



# Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023

Jill Halimah<sup>1\*</sup>, Ifa Nurmasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received (1-08-2024) Revised (5-08-2024) Accepted (8-08-2024)</p> <p><b>Keywords:</b> Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham</p>	<p>This research aims to determine the effect of Return on Asset (Roa) and Debt to Equity Ratio (Der) on the share price of Pt. Telkom Indonesia Tbk Period 2011-2023. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The data analysis technique uses the classic assumption test, regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing using SPSS version 26. The results of this research are the table results in the t test, ROA (X<sub>1</sub>) has a significance level of 0.793, which is greater than the significance level of 0,05, namely <math>0.793 &gt; 0.05</math>, so it can be concluded that Ha is rejected and Ho is accepted. This means that the ROA variable has no significant effect on the share price variable (Y). Meanwhile, the table results obtained from the t test show that DER (X<sub>2</sub>) has a significance level of 0.270, where this value is greater than the significance level of 0.05, namely <math>0.270 &gt; 0.05</math>, so it can be concluded that Ha is rejected and Ho is accepted. This means that the DER variable has no significant effect on stock prices. For the simultaneous F test, it can be seen from the F<sub>count</sub> of 1.824 which is greater than the F<sub>table</sub> or <math>1.824 &lt; 4.84</math>, and the significance value is <math>0.211 &gt; 0.05</math>. So it can be concluded that together (simultaneously) there is no significant influence between Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on share prices. And from the results of the coefficient of determination test, the R Square value is 0.267, namely 26.7%. Coefficient analysis shows that Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) influence stock prices by 26.7% while the remaining 73.3% influence on share prices is influenced by other variables outside the research.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini adalah hasil tabel pada uji t diperoleh ROA (X<sub>1</sub>) memiliki tingkat Signifikansinya sebesar 0,793 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu <math>0,793 &gt; 0,05</math> sehingga dapat disimpulkan Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Sedangkan hasil tabel pada uji t diperoleh, DER (X<sub>2</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,270 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu <math>0,270 &gt; 0,05</math> sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk uji F simultan dapat dilihat dari F<sub>hitung</sub> sebesar 1,824 lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> atau <math>1,824 &lt; 4,84</math>, dan untuk nilai signifikansi sebesar <math>0,211 &gt; 0,05</math>. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama (simultan) bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Return On Aset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Dan dari hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,267 yaitu 26,7%. Analisis koefisien menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% pengaruh terhadap harga saham dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.</p>

\*Corresponding author.  
E-mail: halimahjill08@gmail.com



## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara sangat bergantung pada pasar modal. Pencapaian keuangan dapat ditopang oleh berbagai sumber keuntungan, termasuk pertukaran dan inventasi yang dipertukarkan menggunakan instrumen moneter yang berbeda. Pergerakan modal pengelolaan uang yang efektif yang sepenuhnya bertujuan untuk memperoleh banyak keuntungan mulai saat ini atau yang biasa dinamakan inventasi terdengar sangat *complicated*. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, perlu mengenal perusahaan tersebut, termasuk dengan mengevaluasi kinerja keuangannya. Harga saham dapat memberi tahu Anda banyak hal tentang kesuksesan suatu perusahaan karena menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan tersebut dan berapa banyak keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya dalam bentuk dividen (*dividen yield*) dan pendapatan dari selisih antara jumlah yang dibayarkan orang untuk saham dan harga belinya (*capital gain*). Faktor fundamental, teknis, serta sosial, ekonomi, serta politik, semuanya berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Nilai saham selalu mengalami fluktuasi, baik naik maupun turun. Pergerakan ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dipasar. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), sebuah BUMN yang beroperasi dibidang telekomunikasi, telah bertugas menjadi pemasok utama dalam membangun jaringan telepon nasional selama lebih dari tiga dekade. Telkom terus fokus pada 3 kegiatan utama yaitu menjadi pemimpin bisnis digital seluler, Indonesia *Digital Network* dengan fokus pada pengalaman digital di rumah, dan ekspansi internasional menuju pertumbuhan bisnis internasional yang cerdas. Melalui program-program ini, Telkom berharap menjadikan perusahaan digital yang dihormati, tidaklah hanya ditingkat nasional, tetapi ditingkatkan regional juga serta global. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2015, Telkom memutuskan untuk membagikan 60% dari totalnya laba bersih Perseroan menjadi dividen. Rinciannya meliputi dividen tunai sebesar Rp 7,74 triliun (50% dari laba bersih) ataupun Rp 78,86 per lembar saham, serta spesial sebesar Rp 1,55 triliun (10% dari laba bersih) ataupun Rp 15,77 per lembar saham. Sisa 40% keuntungan perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik. Dalam kondisi di mana masyarakat semakin banyak menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet, investor merasa yakin untuk membeli saham di industri telekomunikasi.

Ketidakkampuan memperkirakan gerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk secara akurat menjadi salah satu kesulitan penelitian ini. Harga saham Telkom ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Harga biasanya naik ketika banyak orang membeli saham, namun harga biasanya turun ketika banyak orang menjual saham. Oleh karena itu, kerentanan atau perubahan harga saham mempengaruhi volume transaksi saham. Menurut Junaedi (2021), Dalam pasar saham, harga saham mengacu pada harga per lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan serta diperdagangkan dibursa. Harga saham yaitu faktor terpenting yang perlu dilakukan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan penanaman modal pada suatu emiten. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bisa memanfaatkan rasio keuangan. Menurut Rahmawaty Arifiani (2019), harga saham terbentuk di bursa saham dan digunakan untuk menghitung nilai saham. Perbedaan harga saham dengan nilai intrinsiknya mencerminkan sejauh mana informasi mengalami pengaliran ke busa efek. Selain faktor fundamental, harga saham juga mendapat pengaruh dari penekanan psikologis dari yang membeli serta menjual.

Salah satu cara dalam menjaga harga porsi sebuah perusahaan agar tidak turun adalah dengan menentukan pameran organisasi tersebut. Sebelum mereka memasukkan uangnya ke dalam bisnis, investor perlu mengetahui cara kerjanya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu ukuran kesuksesan kegiatan perusahaan didalam waktu tersendiri. Hubungan diantara berbagai variabel dapat ditemukan melalui pelaporan keuangan. Aset dan hutang yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan bisa membuktikan apakah perusahaan itu didalam kondisi baik ataupun buruk. Kinerja keuangan sering kali dievaluasi oleh investor menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas, serta pasar.

Kemampuan dan sumber daya tersebut meliputi aktivitas jual beli, uang tunai, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. ROA suatu perusahaan membuktikan seberapa efektif perusahaan tersebut memakai semua asetnya guna memperoleh keuntungan. Perusahaan menggunakan asetnya lebih efektif ketika rasio ROA lebih tinggi. Nilai aset dapat berfluktuasi seiring waktu, jadi penting untuk memperhatikan rata-rata total aset.

Menurut Natasha Salamona Dewi et al. (2022), *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio solvabilitas sebuah perusahaan terhadap *leverage* yang membuktikan kapasitas suatu perusahaan dalam membayar hutang dan kewajiban lainnya. Rasio DER menjadi sangatlah terpenting untuk perusahaan dan pendukung

keuangan yang perlu berkontribusi. Semakin tidak menentunya profitabilitas perusahaan dan kemungkinan tidak mampu membayar utangnya, maka rasio DER akan makin tinggi. Temuan studi yang dijalankan Dudi Hendrawan et al. (2018) tentang “Pengaruh ROA serta DER pada harga saham”. Menunjukkan hasil ROA memiliki dampak signifikan positif pada harga saham serta DER tidaklah memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Hasil penelitiannya yang dijalankan Dina Kurniawaningsih et al. (2022) menjelaskan bahwasannya ROA tidak memiliki pengaruh pada harga saham serta DER memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Temuan studi yang dijalankan Dewi Mufarikhah et al. (2021) mengemukakan bahwasannya ROA tidaklah berdampak pada harga saham. Sedangkan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Menurut Putra et al. (2016) Laporan keuangan yang harus dimutakhirkan secara berkala pada saat suatu perusahaan *go public* dan tercatat di BEI, dapat dimanfaatkan guna mengestimasi profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Hadijah et al. (2021) Laporan keuangan digunakan sebagai sarana informasi mengenai data keuangan bagi manajemen atau pimpinan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentu memengaruhi kinerja perusahaan yang mengalami fluktuasi. Rasio-rasio seperti ROA serta DER mengalami perubahan, dengan kecenderungan ROA menurun serta DER meningkat karena harga saham yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Return on Asset

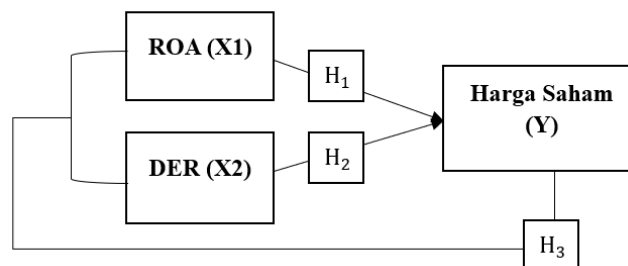
Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Prihadi (2010:152) “Return on Asset (ROA) adalah mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”.

### Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2015, hal 162), menyatakan bahwa : Kelebihan *Debt to Equity Ratio* adalah kemungkinan untuk memperoleh dana dalam jumlah yang besar dalam jumlah yang relatif besar. Sedangkan kelemahannya adalah terletak pada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi dan memerlukan pembayaran angsuran bunga, maupun biaya lainnya (biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi). Menurut Kasmir (2012, hal 150), menyatakan bahwa : Kelebihan *Debt to Equity Ratio* adalah jumlah yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar kewajibannya. Sedangkan kelemahan *Debt to Equity Ratio* adalah persyaratan untuk memperoleh relatif sulit. Artinya untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan. Oleh karena itu mengingat penggunaan *Debt to Equity Ratio* memiliki kelebihan dan kelemahan, perlu disiasati dengan melakukan kombinasi setiap rasio yang lain guna untuk agar dapat saling menunjang setiap rasio.

### Harga Saham

Menurut (Jogiyanto,2008:8), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut (Febriyanto1 dkk, 2014) harga saham adalah suatu saham yang mempunyai nilai untuk diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara demand dan supply. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Hendaryan<sup>1</sup> dkk (2018) dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015)”. Hasil dari penelitian ini adalah *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indosat tahun 2006-2016 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 46,6%. Menurut Eka<sup>1</sup> dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap harga saham Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.” Hasil dari penelitian ini adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

Ha1 : Terdapat pengaruh Signifikan dari *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2023.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Isnansyah (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Alifudin<sup>1</sup> dkk (2016) pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh EPS, ROA, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.” Hasil penelitian ini adalah DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Ha2 : Terdapat pengaruh Signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2023.

#### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Kurniawaningsih<sup>1</sup> dkk (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Return On Equity* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” Hasil penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi naik turun harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Ha3 : Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2023

### 3. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Menurut Sugiyono (2018:11) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang ditetapkan menjadi objek penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2023. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang diolah dari laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive* sampling yaitu, suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dengan jumlah data yang terbatas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	13	10,06	16,47	13,7315	2,07633
DER	13	63,59	104,26	79,0215	11,40906
HARGA SAHAM	13	1413	4440	3281,69	941,124
Valid N (listwise)	13				

Sumber : outputs spss versi 26

*Return on Asset (ROA)* Berdasarkan tabel di atas, nilai *Return on Asset (ROA)* untuk 13 sampel di PT. Telkom Indonesia Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 10,06 nilai maximum sebesar 16,47 dan nilai rata-rata sebesar 13,7315 dan standar deviasi sebesar 2,07633. *Debt to Equity Ratio (DER)* Dari tabel di atas terlihat bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan sampel 13 pada PT. Telkom Indonesia Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 63,59, nilai maksimum sebesar 104,26 dengan nilai rata-rata 79,0215 dan nilai standar deviasi sebesar 11,40906. Harga Saham Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besaran harga Saham dengan sampel 13 pada PT. Telkom Indonesia Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 1.413, nilai maksimum sebesar 4.440 dengan nilai rata-rata sebesar 3281,69 dan nilai standar deviasi sebesar 941,124.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,29898193
Most Extreme Differences	Absolute	,211
	Positive	,132
	Negative	-,211
Test Statistic		,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Pada hasilnya pengujian yang disusun oleh peneliti memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,116. Angka ini memenuhi kriteria uji normalitas di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data sampel normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,215	1,648		4,377	,001		
	ROA	-,017	,064	-,102	-,269	,793	,513	1,948
	DER	,013	,012	,441	1,167	,270	,513	1,948

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Pada tabel 3, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas atau tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Hal ini bisa diketahui dari dua faktor, yakni, Nilai Toleransi: Nilai toleransi > 0,1. Toleransi mengukur sejauh mana variabel independen saling berkorelasi. Semakin tinggi nilai toleransi, semakin rendah korelasi antar variabel independen. Dan nilai VIF: Nilai VIF < 10. VIF mengindikasikan seberapa banyaknya varians dari koefisien regresi yang disebabkan oleh hubungan diantar variabel bebas. Angka VIF yang rendah membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Maka, model regresi ini memberikan pemenuhan asumsi mengenai multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan melihat apakah ada hubungan diantara sampel yang sudah lama ada di sekelompok yang sama. Model yang tidak ada autokorelasi ialah model yang baik. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, kita memanfaatkan uji DW dengan membandingkan nilai DW dengan kriteria atau pedoman interpretasi. Referensi pedoman tes DW ialah:

**Tabel 4. Hasil Uji Run Test  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00102
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	6
Z	-,561
Asymp. Sig. (2-tailed)	,575

a. Median

Sumber Hasil Output SPSS 26

Hasil dasar pengambilan keputusan dari uji run test yakni, Apabila nilai Asymp.Sig. berada di bawah 0,05, maka ada autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. > 0,05, tidak ada gejala autokorelasi. Dalam pengujian yang dijalankan, nilai Asym.Sig. sebesar 0,575, yang > 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasannya tidak terdapat tanda autokorelasi. Maka, permasalahan autokorelasi yang tidaklah bisa diselesaikan dengan proses Watson bisa diselesaikan dengan pengujian run test, hingga penganalisisan linier bisa diperlanjutkan.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,203	,854		1,409	,189
	ROA	,000	,033	,003	,010	,993
	DER	-,013	,006	-,683	-2,123	,060

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Pada hasilnya uji ini, uji Glejser dilakukan untuk menguji model dengan variabel *Return on Asset* ( $X_1$ ) Nilai signifikansi probabilitas (Sig.) diperoleh sebesar 0,993 > 0,05 dan variabel DER ( $X_2$ ) didapat dengan nilai signifikansi probabilitas (Sig.) sebesar 0,060 > 0,05. Maka, data yang diberikan tidak mempunyai kelainan heteroskedastis, oleh karena itu model regresi ini memiliki kelayakan digunakan menjadi data penelitian.

**Uji Regresi Linier Berganda****Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7,215	1,648		4,377	,001
	ROA	-,017	,064	-,102	-,269	,793
	DER	,013	,012	,441	1,167	,270

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Dari tabel coefficients diatas maka didapat persamaan regresi berganda dibawah ini:

$$Y = 7,215 - 0,017 X_1 + 0,013 X_2$$

Persamaannya linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,215 membuktikan bahwasannya apabila kita menganggap variabel bebas, yakni ROA serta DER sebagai konstan, maka variabel terikat, yakni harga saham, akan terjadi kenaikan sebesar 7,215.
2. Nilai Koefisien ROA mempunyai nilai negatif sebesar -0,017. Ini membuktikan bahwasannya setiap penyusutan satu satuan pada ROA, harga saham pasti terjadi penurunan sebesar 0,017 satuan, dengan asumsi variabel selain ROA dianggap konstan..

3. Nilai Koefisien regresi DER mempunyai angka positif sebesar 0,013. Ini membuktikan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan pada DER, harga saham akan meningkat sebesar 0,013 satuan, dengan pengamsusian variabel selain DER dinyatakan konstan.

### Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Harga Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7,215	1,648		4,377	,001
	ROA	-,017	,064	-,102	-,269	,793
	DER	,013	,012	,441	1,167	,270

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

#### a. Return On Aset (ROA)

Hasil dari tabel uji t membuktikan bahwasannya nilai signifikansi untuk Return on Aset sebesar 0,793 yang > taraf signifikansi 0,05 yakni  $0,793 > 0,05$  Maka, kita bisa menyimpulkan bahwasannya  $H_a$  ditolak serta  $H_0$  diterima. Artinya, variabel ROA tidaklah mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Kemudian nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ROA adalah sebesar -0,269 dan  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1,795 membuktikan bahwasannya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel ROA tidaklah memiliki pengaruh signifikan pada variabel harga saham.

#### b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER ( $X_2$ ) mempunyai taraf Sig sebesar 0,270 dimana nilai tersebut > taraf signifikansi sebesar 0,05 yakni  $0,270 > 0,05$  jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel DER tidaklah berpengaruh signifikan pada harga saham. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  pada variabel DER adalah sebesar 1.167 dan nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1.795 membuktikan bahwasannya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hingga bisa dilakukan penarikan hasil akhir bahwasannya variabel DER tidaklah memiliki pengaruh signifikan pada variabel harga saham.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,391	2	,196	1,824	,211 <sup>b</sup>
	Residual	1,073	10	,107		
	Total	1,464	12			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Dengan menggunakan nilai  $df_1$  dan  $df_2$ , kita memperoleh nilai kritis dari tabel distribusi F sebesar 4,84. Selanjutnya, hasil uji  $F_{simultan}$  menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,824 < F_{tabel}$  yaitu ( $1,824 < 4,84$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,211 juga > taraf signifikansi 0,05 yaitu ( $0,211 > 0,05$ ). Berdasarkan temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwasannya secara simultan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA dan DER terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 <sup>a</sup>	,267	,121	,32752

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) membuktikan nilai sebesar 0,267. Artinya, Return on Aset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 26,7%. Sisanya, sebesar

73,3%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai hubungan yang cukup kuat.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh *Return On Aset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Y)**

Pada hasil uji regresi linear berganda, nilai koefisien *Return on Asset (ROA)* bernilai negatif, yakni sebesar -0,017. Ini membuktikan bahwasanya setiap penyusutan satu satuan terhadap ROA akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar -0,017 satuan, dengan asumsi variabel selain ROA dianggap konstan. Di sisi lain, nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah positif, sebesar 0,013. Artinya, setiap peningkatan satu satuan terhadap DER akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,013 satuan, dengan asumsi variabel selain DER juga dinyatakan konstan. Namun, berdasarkan hasil tabel pada uji t, diperoleh bahwa ROA memiliki taraf Sig sebesar 0,793, yang > taraf signifikansi 0,05 (yakni  $0,793 > 0,05$ ). Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berarti, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Analisis lebih lanjut membuktikan bahwasannya *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2011-2023. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fokus investor pada indikator keuangan lain yang dianggap lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, faktor eksternal juga bisa mempengaruhi harga saham dan seringkali memiliki dampak yang lebih besar daripada indikator keuangan internal seperti ROA. PT Telkom Indonesia Tbk sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan diversifikasi bisnis yang luas, perubahan dalam ROA tidak selalu mencerminkan perubahan kinerja keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun ROA penting dalam analisis keuangan, dalam kasus PT Telkom Indonesia Tbk selama periode ini, ROA bukanlah faktor penentu utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian sebelumnya (Efendi & Ngatno, 2018) yang mengemukakan bahwasannya *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Y)**

Pada hasil uji regresi linear berganda, nilai koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai positif, yakni sebesar 0,013. Ini membuktikan bahwasannya setiap peningkatan satu satuan terhadap DER akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,013 satuan, dengan asumsi variabel selain DER dinyatakan konstan. Di sisi lain, berdasarkan hasil tabel pada uji t, diperoleh bahwa DER ( $X_2$ ) mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,270, yang > taraf signifikansi 0,05 (yaitu  $0,270 > 0,05$ ). Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya, variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwasannya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2011-2023. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal ini adalah struktur permodalan yang stabil dan kemampuan PT Telkom Indonesia Tbk dalam mengelola utang dengan baik. Fluktuasi dalam DER mungkin tidak menjadi perhatian utama bagi investor. Selain itu, investor mungkin lebih memperhatikan indikator lain yang dianggap lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi pasar yang dinamis dan faktor eksternal juga dapat mempunyai dampak yang lebih besar terhadap harga saham daripada rasio keuangan seperti DER. Dengan demikian, meskipun DER merupakan indikator penting dalam analisis struktur modal, dalam konteks PT Telkom Indonesia Tbk selama periode ini, DER bukanlah faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian sebelumnya (Jeshika, 2023) yang menemukan bahwasannya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel hasil uji F simultan, kita bisa melihat bahwasannya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,824 yang lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  atau  $1,824 < 4,84$ , Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,211, yang > taraf signifikansi 0,05 (yaitu  $0,211 > 0,05$ ). Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya secara bersama-sama (simultan), tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2011 hingga 2023. dapat dijelaskan melalui beberapa faktor seperti harga saham PT Telkom Indonesia Tbk lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki posisi pasar yang dominan dan stabil, sehingga investor mungkin lebih fokus pada prospek pertumbuhan jangka panjang dan strategi perusahaan dari pada rasio keuangan seperti ROA dan DER. Pasar saham cenderung bereaksi terhadap berita dan peristiwa terkini yang berkaitan dengan perusahaan,

sehingga dampak langsung dari ROA dan DER terhadap harga saham mungkin tertutupi oleh fluktuasi pasar yang lebih besar. Meskipun ROA dan DER merupakan indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, dalam kasus PT Telkom Indonesia Tbk selama periode ini, pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain dan melihat gambaran keseluruhan sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) membuktikan nilai sebesar 0,267. Artinya, *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 26,7%. Sisanya, sebesar 73,3%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian sebelumnya (Mufarikah & Armitha, 2021) yang menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai dampak signifikan terhadap harga saham.

## 5. PENUTUP

Hasil dari tabel uji t membuktikan bahwasannya nilai signifikansi untuk Return on Asset ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,793 yang > taraf signifikansi 0,05 yaitu  $0,793 > 0,05$ . Maka, kita bisa menyimpulkan bahwasannya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya, variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham ( $Y$ ). Hasil dari tabel uji t membuktikan bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,270 yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 yaitu  $0,270 > 0,05$ . Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan bahwasannya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya, variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F simultan, kita dapat melihat bahwasannya nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,824 < \text{nilai } F_{tabel}$  yakni  $1,824 < 4,84$ . Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,211 juga > taraf signifikansi 0,05 (yaitu  $0,211 > 0,05$ ). Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya secara bersama-sama (simultan), tidak ada pengaruh yang signifikan antara Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,267, yang artinya ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham sebesar 26,7%. Sisanya, sebesar 73,3%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin A & Oktaviani R, (2016) Pengaruh EPS, ROE, ROA DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Volume 2 No. 1.
- Arifiani R. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis Program Studi Manajemen Bisnis STIEB Perdana Mandiri, Volume 7 Nomor 1.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh ROA Terhadap Harga saham dengan EPS sebagai intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7, 1-9.
- Eka putra F & Kindangen P. (2016). Pengaruh Return on Asset (roa), net profit margin (npm), dan earning per share (eps) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2010-2014), *Jurnal : EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Rulangi*, Vol.4 No.4.
- Febriana H., & Setya Ayati M, (2021) PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, TBK, *Jurnal Semarak Universitas Pamulang*, Vol.4, No.2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hendaryan D, & Rifky Ramadhan M. (2018). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015), *Jurnal : Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (Jasa) Program Studi Akuntansi Fe Universitas Langlangbuana Bandung*, vol.2, No.1.
- Hery, (2021). Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive. (n.p.): Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jakfar & Kasmir. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Jatmiko, D. (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta. Diantra Kreatif.
- Jeshika. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78-88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>
- Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol 5 (2).
- Kasmir. (2010) Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2017). Costumer Service Excellent: Teori dan Praktik. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Depok: Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawaningsih D & Dian Ari N, SE., MM (2016), Pengaruh Return on Asset, return on equity dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.5 No.2*.
- Kurniawati E., Muda M., & Dwi Ningtyas J. (2022) Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk, *Jurnal Pitis AKP Politeknik Saint Paul Sorong*. Volume 6 No.1
- Mufarikhah, D., & Armitha, D. T. S. (2021). Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 9-16.
- Munawir. S. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Prihadi,Toto.2010.Analisa Laporan Keuangan.ppm manajemen.
- Ramdhani R, (2013). Pengaruh Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia, *Journal The WINNERS Binus University*, Vol. 14 No. 1.
- Rizky Isnansyah R. (2021). PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Volume 10, Nomor 6.
- Salamona Dewi N & Endro Suwarno A. (2021) Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020), *Jurnal Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol 1.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.